



Analisis Faktor-Faktor Yang Menentukan Pertumbuhan Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di ISSI Periode 2018-2020)

Ulfi Aprianingrum ^{1*},

Imanda Firmantyus Putri Pertiwi ²,

¹ Jurusan Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Salatiga, Salatiga, Indonesia

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Salatiga, Salatiga, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>ISSN: 2774-4256</p> <p>Keywords:</p> <p><i>Current Ratio; Debt To Asset Ratio; Total Asset Turnover; Net Profit Margin; Return On Asset; Corporate Governance; Profit Growth.</i></p>	<p><i>This study aims to determine the effect of Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, and Return on Assets on Profit Growth with Corporate Governance as Moderating Variable. This research is a quantitative research. Data were obtained from manufacturing companies registered with ISSI for the 2018-2020 period. The population obtained is 186 companies. The sample used in this study were 62 companies with purposive sampling method. The analytical tools used are multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The data processing tool uses Eviews 9. The results of this study indicate that the current ratio, debt to asset ratio and corporate governance have no effect on profit growth, return on assets has a significant and negative effect on profit growth, while total asset turnover and net profit margin have a positive and significant effect. to profit growth. Corporate governance can moderate the relationship of return on assets to profit growth, but cannot moderate the relationship of current ratio, debt to asset ratio, total asset turnover and net profit margin to profit growth.</i></p>

Pendahuluan

Dunia usaha dituntut untuk selalu beradaptasi dengan perubahan jaman. Dunia usaha diharapkan memiliki keunggulan kompetitif agar dapat bertahan dalam persaingan serta mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (Salmah & Ermeila, 2018). Menurut *Financial Accounting Standards Board (FASB), (1978), SFAC No. 1*, prestasi kinerja perusahaan tersaji dalam laba. Laba dianggap menjadi dasar pada perpajakan, penentu kebijakan pembayaran dividen, petunjuk dalam penanaman modal, pengambil keputusan dan sebagai prediksi. Laba dipandang sebagai ukuran efisiensi kelola manajemen atas sumber daya suatu kesatuan dalam menjalankan perusahaan (Belkaoui, 1993).

Kinerja perusahaan dapat diukur melalui analisis rasio pertumbuhan. Analisis rasio pertumbuhan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonomisnya terhadap pertumbuhan perekonomian, industri maupun pasar

tempat beroperasi (Wetson & Copeland, 1995). Pertumbuhan laba menjadi salah satu rasio pertumbuhan yang dapat mencerminkan keberhasilan manajemen mengelola perusahaan. Laba yang maksimal menunjang kegiatan operasi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Sehingga sebaiknya laba yang didapat bernilai positif supaya perusahaan bisa merealisasikan laba yang baik (Septyaningrum et al., 2020).

Pada setiap periode waktu, perusahaan mengharapkan adanya kenaikan laba. Fenomena pada Tabel 1 menyajikan beberapa perusahaan manufaktur dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mengalami peningkatan pertumbuhan laba secara berkelanjutan pada periode tiga tahun terakhir.

Tabel 1. Daftar Perusahaan Manufaktur dengan Pertumbuhan Laba Berkelanjutan Periode 2018-2020

No.	Kode	Nama Perusahaan	Sub-Sektor	Pertumbuhan Laba (%)		
				2018	2019	2020
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	Makanan & Minuman	38.48	58.40	61.88
2	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	Keramik, Porselen, & Kaca	29.48	37.59	49.88
3	EKAD	Ekadharna International Tbk.	Kimia	-2.82	4.53	23.94
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Makanan & Minuman	-2.66	18.96	48.27
5	MDKI	Emdeki Utama Tbk.	Kimia	-28.26	-2.75	21.99
6	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	Farmasi	-3.04	10.14	40.19

Meski beberapa perusahaan mengalami laba negatif di awal periode 2018, namun di tahun 2019 dan 2020 perusahaan tersebut berhasil membukukan laba positif secara *continue*. Perolehan laba dengan kecenderungan meningkat dan *continue* menjadi salah satu sasaran manajemen dalam menjalankan perusahaan. Hal tersebut menarik perhatian pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Dengan melihat fenomena tersebut dapat diketahui bahwa pertumbuhan laba perusahaan secara *continue* menjadi sinyal positif dalam kinerja keuangan perusahaan (Hartini, 2012).

Penelitian terdahulu mendapatkan hasil bahwa pertumbuhan laba dapat diprediksi melalui rasio keuangan (Soebangkit & Herawati, 2016). Penggunaan rasio

keuangan sebagai parameter penelitian karena sifat “*future oriented*” mampu menyesuaikan faktor periode masa kini dengan faktor di masa mendatang yang berpengaruh pada posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Secara umum rasio keuangan terbagi menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas (Riyanto, 1995).

Penelitian mengenai *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* telah banyak dilakukan, namun masih memberikan inkonsistensi hasil. Pada penelitian yang dilakukan Panjaitan (2018) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan pada penelitian Susilawati (2018), Sam et al. (2018), dan Pernamasari et al. (2020) menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian terdahulu mengenai *Debt to Asset Ratio* dilakukan oleh Siregar dan Batubara (2017) dan Susilawati (2018) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian Salmah dan Ermeila (2018) dan Prakarsa (2019) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian terdahulu mengenai *Total Asset Turnover* dilakukan oleh Susilawati (2018), Endri et al. (2020), dan Pernamasari et al. (2020) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian Sam et al. (2018) dan Prakarsa (2019) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian terdahulu mengenai *Net Profit Margin* dilakukan oleh Sam et al. (2018), Endri et al. (2020), Prabowo (2020) dan Pernamasari et al. (2020) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian Panjaitan (2018) dan Dianitha et al. (2020) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian terdahulu mengenai *Return On Asset* dilakukan oleh Faisal (2018), Salmah dan Ermeila (2018) menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian Bionda dan Mahdar (2017) dan Panjaitan (2018) menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Di era modern, pesatnya perkembangan teknologi menjadi hal yang sangat kompleks dalam menilai pencapaian kinerja perusahaan. Hal ini mengundang pemikiran para pemimpin perusahaan akan peningkatan kebutuhan praktik *corporate governance* guna meyakinkan manajemen perusahaan berlangsung dengan baik (Wijayanti & Mutmainah, 2012). Praktik tata kelola yang baik menunjukkan kinerja

perusahaan yang baik, hal ini akan mengarahkan pada tujuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Dalam rangka meminimalisir *cost* dan mencegah kerugian perusahaan diperlukan pengawasan antara agen dan *principal* menggunakan teori keagenan sebagai dasar untuk menjelaskan *corporate governance* (Wijayanti & Mutmainah, 2012). Sedangkan kinerja perusahaan yang baik, Iskander & Chamlou (2000) menegaskan indeks *corporate governance* dapat mencerminkan kualitas dan kelayakan implementasi *corporate governance* pada entitas publik. Indeks *corporate governance* yang baik mencerminkan fungsi manajemen memaksimalkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Sehingga dalam penelitian ini, *corporate governance* digunakan untuk memoderasi hubungan antara rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan fenomena dan *research gap*, pada kenyataannya tidak semua rasio keuangan *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali rasio-rasio keuangan tersebut terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2020 dengan menggunakan *corporate governance* sebagai variabel *moderating* guna meningkatkan keandalan penelitian. Penelitian ini mengambil judul "**Analisis Faktor-Faktor yang Menentukan Pertumbuhan Laba dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di ISSI Periode 2018-2020)**".

Kajian Literatur

Teori Keagenan

Salah satu cara manajemen mendapatkan keuntungan adalah dengan memanipulasi angka keuntungan perusahaan. Tindakan agen untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya dapat menghasilkan pertumbuhan laba yang tidak signifikan dan tidak sesuai dengan nilai pendapatan riil perusahaan (Endri et al., 2020). Sebagai agen, manajer memiliki tanggung jawab moral untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan. Namun dengan kewenangan yang dimiliki, manajer bisa bertindak dengan tujuan pribadi sehingga berbenturan dengan tujuan perusahaan dan mengorbankan kepentingan pemilik atau para pemegang saham. Hal ini bisa terjadi karena adanya perbedaan informasi antara keduanya (Putri & Nasir, 2006). Sehingga, teori agensi memunculkan *corporate governance* dalam perusahaan untuk memisahkan pemilik sebagai investor dan manajemen sebagai pengendali. Pembagian kebutuhan manajemen sesuai dengan fungsinya diharapkan mampu memaksimalkan kinerja perusahaan dalam mencapai laba (Dari et al., 2018).

Teori Sinyal

Accounting and Finance Studies Vol. 2 No. 1 2022 Page 1-20

DOI: 10.47153/afs21.2622022

*Corresponding Author

Email address: ulfi.mbsfebi@gmail.com

Teori sinyal mengungkap bagaimana perusahaan memberi sinyal ke pengguna laporan keuangan. Sinyal merupakan petunjuk dari manajemen perusahaan kepada investor mengenai bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2010). Teori sinyal hadir akibat masalah asimetris informasi antara pihak internal dan pihak eksternal. Untuk meminimalisir asimetri informasi, perusahaan perlu mempublikasikan informasi terkait keuangan atau informasi non keuangan (Ulfa & Asyik, 2019). Ketika pengungkapan informasi telah diimplementasikan oleh perusahaan, teori sinyal akan mengungkapkan inisiatif dan praktik *corporate governance* yang baik sehingga menciptakan citra sebagai perusahaan yang baik di pasar (Subramaniam et al., 2009).

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan metode terbaik dalam menggambarkan seluruh kondisi keuangan perusahaan (Dennis, 2006). Umumnya, rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas (Riyanto, 1995).

Current Ratio

Current ratio merupakan indikator rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current ratio* membandingkan aset lancar dengan hutang lancar yang dimiliki perusahaan (Sutrisno, 2009). Penelitian Salmah dan Ermeila (2018), Susilawati (2018), Sam et al. (2018), dan Pernamasari et al. (2020) menyatakan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan Siregar dan Batubara (2017) dan Panjaitan (2018) menyatakan berpengaruh positif *current ratio* terhadap pertumbuhan laba.

Debt to Asset Ratio

Debt to asset ratio termasuk dalam indikator rasio solvabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. *Debt to asset ratio* membandingkan total hutang dengan total aset perusahaan (Syamsuddin, 2009). Penelitian Salmah dan Ermeila (2018) dan Prakarsa (2019) menyatakan *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian Siregar dan Batubara (2017) dan Susilawati (2018) menyatakan *debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Total Asset Turnover

Total asset turnover menjadi indikator rasio aktifitas untuk mengukur efisiensi pemanfaatan kepemilikan aset atau perputaran aset. *Total asset turnover* membandingkan penjualan bersih dengan total aset perusahaan (Sutrisno, 2009).

Penelitian Siregar dan Batubara (2017), Sam et al. (2018) dan Prakarsa (2019) menyatakan tidak berpengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian Susilawati (2018), Salmah dan Ermeila (2018), Endri et al. (2020) dan Pernamasari et al. (2020) menyatakan *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Net Profit Margin

Rasio profitabilitas mengukur keefisienan perusahaan dalam memanfaatkan aset terhadap penjualan yang berhasil dicapai (Husnan & Pudjiastuti, 1994). *Net profit margin* termasuk indikator rasio profitabilitas yang membandingkan antara *earning after tax* terhadap total penjualan. Penelitian Bionda dan Mahdar (2017), Panjaitan (2018) dan Dianitha et al. (2020) menyatakan *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian Siregar dan Batubara (2017), Susilawati (2018), Sam et al. (2018), Endri et al. (2020), Pernamasari et al. (2020) dan Prabowo (2020) menyatakan *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Return On Asset

Indikator rasio profitabilitas lain yang digunakan adalah *return on asset* yang merupakan perbandingan antara *earning after tax* dengan total aset (Husnan & Pudjiastuti, 1994). Penelitian Prabowo (2020) menyatakan *return on asset* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, Dari et al. (2018) menyatakan *return on asset* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, Bionda dan Mahdar (2017), Faisal (2018), Salmah dan Ermeila (2018) dan Panjaitan (2018) menyatakan *return on asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pertumbuhan Laba

Laba dipandang sebagai ukuran efisiensi kelola manajemen atas sumber daya suatu kesatuan dalam menjalankan perusahaan (Belkaoui, 1993). Jika perusahaan mengalami peningkatan laba, pihak eksternal akan tertarik untuk bekerja sama dengan perusahaan tersebut. Dengan laba yang maksimal kegiatan operasi dalam perusahaan tersebut akan terbantu, tujuan perusahaan akan tercapai. Oleh karenanya, laba yang didapatkan sebaiknya memiliki nilai positif supaya perusahaan bisa merealisasikan laba yang baik (Septyaningrum et al., 2020).

Corporate Governance

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) mengemukakan bahwa tata kelola perusahaan merupakan sebuah sistem yang berhak dan berkewajiban mengatur dan mengendalikan hubungan antar pemegang, pengelola perusahaan,

pemberi pinjaman, pemerintah, karyawan, serta pemegang kepentingan *internal* dan *external* lain (FCGI, 2001). *Corporate governance* bertujuan untuk menambah nilai bagi para pemegang kepentingan, meningkatkan nilai perusahaan melalui kinerja keuangan yang baik, meminimalisir *risk* perilaku menguntungkan diri sendiri bagi dewan komisaris dan memperkuat kepercayaan para pemilik modal (Tjager, 2003). Perusahaan yang menerapkan *corporate governance* dengan baik, akan mudah dalam mencari modal tambahan, biaya riil untuk mendapatkan dana menjadi lebih rendah, kinerja perusahaan meningkat dan berdampak baik bagi harga saham perusahaan (Randy & Juniarti, 2013).

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Current ratio merupakan indikator rasio likuiditas yang menggambarkan seberapa mampu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (AWS et al., 2018). Semakin tinggi *current ratio* memperlihatkan keefektifan perusahaan dalam memenuhi beban jangka pendek yang bisa menyebabkan naiknya beban denda jika perusahaan mengalami ketidakmampuan membayar, hal ini dapat meningkatkan perolehan laba (Panjaitan, 2018). Dari sudut pandang kreditur, tingginya rasio lancar melindungi adanya kerugian drastis yang mungkin terjadi jika perusahaan terlikuiditasi (Gunawan & Wahyuni, 2013). Hal ini didukung oleh penelitian Panjaitan (2018), Siregar dan Batubara (2017) yang menyatakan *current ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

H₁ = *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to asset ratio mengukur besar aset perusahaan yang dibiayai hutang. Semakin tinggi hutang menjadi solusi untuk menambah modal perusahaan. Dana dari hutang menunjang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang ditentukan oleh penggunaan hutang jangka pendek yang efektif serta pengelolaan total aset yang efisien (Salmah & Ermeila, 2018). Hal ini didukung oleh penelitian Siregar dan Batubara (2017) yang menyatakan *debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

H₂ = *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Total asset turnover menggambarkan keefisiensian dari pemakaian seluruh aset perusahaan dalam menunjang penjualan. *Total asset turnover* yang tinggi menandakan perusahaan telah efisien memakai keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan. Hal ini akan berdampak pada perolehan laba perusahaan. Apabila perputaran aktiva

dalam menunjang aktifitas penjualan semakin cepat, maka perolehan pendapatan akan meningkat dan laba yang dihasilkan menjadi lebih besar (Ang, 1997). Hal ini didukung oleh penelitian Endri et al. (2020) dan Pernamasari et al. (2020) yang menyatakan *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

H₃ = *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Net profit margin menunjukkan seberapa mampu perusahaan memperoleh laba bersih terhadap total penjualan bersih (Riyanto, 1995). Semakin tinggi *net profit margin* memperlihatkan keefektifan dan keefisienan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional dalam pengaruhnya terhadap perolehan laba bersih dari kegiatan penjualan. Tingginya laba bersih memperluas peluang perusahaan dalam mendapatkan modal usaha yang lebih besar tanpa melalui pinjaman baru, sehingga akan meningkatkan perolehan laba (Reksoprayitno, 1991). Hal ini didukung oleh penelitian Sam et al. (2018), Endri et al. (2020), Pernamasari et al. (2020) dan Prabowo (2020) yang menyatakan *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

H₄ = *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba

Pengaruh *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba

Return on asset merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa mampu perusahaan dalam memperoleh laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Bionda & Mahdar, 2017). *Return on asset* yang tinggi menandakan pengelolaan aset oleh manajemen yang telah efisien. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan meningkatkan pertumbuhan aset tersebut. Laju pertumbuhan perusahaan yang semakin cepat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Panjaitan, 2018). Hal ini didukung oleh penelitian Bionda dan Mahdar (2017) dan Panjaitan (2018) yang menyatakan *return on asset* positif terhadap pertumbuhan laba.

H₅ = *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba

Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Pertumbuhan Laba

Tata kelola perusahaan yang baik menunjang sistem operasi yang efektif dan efisien. Sistem produksi yang baik cenderung dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi dan meningkatkan harga saham (Rofiqurrutaf, 2020). Hal tersebut mendukung kinerja perusahaan dan kualitas profitabilitas untuk mencapai tujuan perusahaan. Pengelolaan profitabilitas jangka panjang dianggap sebagai perusahaan

yang tumbuh, secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba maupun penjualan perusahaan ke depan (Krisdayanti et al., 2019).

Di sisi lain, perusahaan dengan tata kelola yang baik meminimalisir perilaku oportunistik manajer sehingga dapat meningkatkan proteksi para pemegang saham. Keadaan-keadaan tersebut dapat menjadi pertimbangan para pemilik modal untuk berinvestasi pada perusahaan yang bersangkutan. Jumlah peminat saham yang semakin tinggi akan menaikkan harga saham, harga saham yang tinggi dapat meningkatkan laba perusahaan (Wahyuni, 2018).

$H_6 =$ *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba dimoderasi dengan *Corporate Governance*

Corporate governance menciptakan nilai tambah bagi semua pemegang kepentingan. Dengan melihat indeks tata kelola perusahaan, pihak eksternal dapat mengetahui seberapa baik tata kelola perusahaan. *Corporate governance* yang baik mengindikasikan bahwa manajemen keuangan perusahaan telah efektif menggunakan aset lancarnya. Hal ini berdampak positif bagi kreditur ketika *current ratio* digunakan secara efektif, sebab tingginya *current ratio* akan meningkatkan keamanan kreditur jangka pendek dan menekan risiko yang dihadapi. Sehingga *current ratio* yang tinggi dengan *corporate governance* yang baik diharapkan mampu menumbuhkan laba perusahaan.

$H_7 =$ *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dimoderasi dengan *Corporate Governance*

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba dimoderasi dengan *Corporate Governance*

Leverage menjelaskan tentang kegiatan operasional perusahaan dibiayai oleh aktiva yang berasal dari hutang. *Leverage* dapat memberi batas pada perilaku manajemen laba. *Leverage* yang tinggi meminimalisir perilaku manajemen laba dengan alasan pemanfaatan membayar hutang yang dapat mengurangi ketersediaan dana bagi manajemen dalam melakukan pembelanjaan. Penggunaan pembiayaan hutang, menjadikan perusahaan berada dalam pengawasan pemberi pinjaman dan patuh pada pemberi pinjaman dalam membatasi pengeluaran (Jensen, 1986).

Salah satu metode untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya konflik kepentingan antara agen dan *principal* yaitu menerapkan prinsip dan mekanisme *corporate governance* dalam mengelola perusahaan. Hal ini akan membawa perusahaan pada pengelolaan dengan baik (Dewi & Wirawati, 2019). Adanya pemeringkatan dalam *corporate governance* mendorong perusahaan untuk mengimplementasikan *corporate governance* secara maksimal. Pemeringkatan *corporate governance* diharapkan

mampu meminimalisir perilaku manajemen laba yang membuat rugi perusahaan dan para investor.

$H_8 = Debt\ to\ Asset\ Ratio$ berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dimoderasi dengan *Corporate Governance*

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba dimoderasi dengan *Corporate Governance*

Total asset turnover mengukur keefisienan perusahaan menggunakan keseluruhan aktivasnya dalam menunjang kegiatan penjualan. Berputarnya aset yang semakin cepat dalam menunjang kegiatan penjualan bersih meningkatkan perolehan pendapatan sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar (Ang, 1997).

Pengungkapan informasi mengenai *corporate governance* dapat menunjukkan bahwa tidak ada informasi yang disembunyikan antara pemilik dan agen sehingga terhindar dari konflik kepentingan. Ketika pemilik dan manajemen memiliki tujuan yang sama untuk menumbuhkan laba di masa mendatang, maka pihak manajemen cenderung akan berusaha sebaik mungkin dalam mengestimasi kinerja keuangannya dalam menghasilkan laba melalui pengungkapan informasi laporan keuangan. Dengan tata kelola perusahaan yang baik serta meningkatnya *total asset turnover* membuktikan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, yang membuat para pemilik modal tertarik untuk berinvestasi dan menaikkan perolehan laba.

$H_9 = Total\ Asset\ Turnover$ berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dimoderasi dengan *Corporate Governance*

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba dimoderasi dengan *Corporate Governance*

Net profit margin merefleksikan bagaimana efisiensi perusahaan menekan pengeluaran perusahaan. *Net profit margin* yang tinggi, mencerminkan kegiatan operasional dalam bidang produksi, personalia, pemasaran dan keuangan telah bekerja dengan baik (Sudana, 2011). Tingginya *net profit margin* menunjukkan perolehan laba bersih perusahaan dapat digunakan sebagai modal tambah tanpa melalui hutang-hutang baru, sehingga meningkatkan pendapatan (Reksoprayitno, 1991).

Tata kelola perusahaan digunakan sebagai gambaran bagaimana setiap bidang manajemen mengelola perusahaan. Pengawasan dan pengendalian yang efektif membuat manajer konsisten dalam menentukan keputusan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham yang berorientasi pada pertumbuhan perusahaan. Penerapan sistem ini akan meningkatkan tim manajemen yang solid dan transparan, meningkatkan kesejahteraan *stakeholder* dan *shareholder* (dividen dan harga

saham), mendapatkan kepercayaan konsumen serta pangsa pasar, dan meningkatkan laba bersih perusahaan.

H_{10} = *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dimoderasi dengan *Corporate Governance*

Pengaruh *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba dimoderasi dengan *Corporate Governance*

Return on asset menunjukkan hasil *return* atas sejumlah aset yang dipakai perusahaan. *Return* dari investasi akan memperlihatkan produktivitas keseluruhan dana perusahaan, baik modal sendiri maupun modal kredit (Ulfa & Asyik, 2019). Tingginya *return on asset* mencerminkan efisiensi aset yang digunakan sehingga meningkatkan perolehan laba (Wijaya, 2013).

Di sisi lain, *corporate governance* sebagai struktur sistematis untuk memaksimalkan laba menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola aset serta modal guna menarik perhatian para investor atau pemegang saham. Jika manajemen menerapkan tata kelola dengan baik dalam mengelola aset serta modal, diharapkan kinerja keuangan dan pertumbuhan laba perusahaan akan mencapai tingkatan yang lebih baik.

H_{11} = *Return On Asset* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dimoderasi dengan *Corporate Governance*

Metode

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif menggunakan data pengukuran rasio dengan desain uji hipotesis data sekunder berupa data panel dan data hasil *corporate governance score* berdasarkan *content analysis* data sekunder. Populasi yang diperoleh sebanyak 164 perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI periode 2018-2020. Menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh 62 perusahaan sebagai sampel dengan total 186 observasi. Kriteria sampel penelitian ini adalah:

1. Perusahaan termasuk dalam kategori perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI.
2. Perusahaan terdaftar di ISSI selama periode 2018-2020 dan melaporkan *annual* dan *financial report* secara periodik selama tahun pengamatan.
3. Perusahaan yang periode laporan keuangannya berakhir pada bulan Desember.
4. Perusahaan memiliki *net profit margin* positif selama periode 2018-2020, karena laba bersih yang negatif menunjukkan perusahaan yang bersangkutan tidak mencerminkan laba yang baik atau sering mengalami kerugian.

Hasil dan Diskusi

Setelah melalui transformasi logaritma, diperoleh *Cross-sections included*: 56 perusahaan dengan total panel sebanyak 104 observasi penelitian. Hasil uji MRA disajikan pada Tabel 2.

Table 2. Uji MRA (*Moderated Regression Analysis*)

Dependent Variable: LOGPL
Method: Panel Least Squares
Date: 09/29/21 Time: 18:18
Sample: 2018 2020
Periods included: 3
Cross-sections included: 56
Total panel (unbalanced) observations: 104

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.106262	34.65995	0.089621	0.9291
LOGCR	9.524089	26.03248	0.365854	0.7166
LOGDAR	-25.85859	23.29542	-1.110029	0.2741
LOGTAT	3257.412	1590.585	2.047933	0.0477
LOGNPM	3250.992	1591.627	2.042559	0.0483
LOGROA	-3277.658	1604.109	-2.043289	0.0482
LOGCGI	0.037313	8.611377	0.004333	0.9966
LOGCR*LOGCGI	-2.451476	6.431246	-0.381182	0.7052
LOGDAR*LOGCGI	6.632692	5.821762	1.139293	0.2619
LOGTAT*LOGCGI	-801.0819	384.8600	-2.081489	0.0444
LOGNPM*LOGCGI	-799.5935	385.0473	-2.076611	0.0448
LOGROA*LOGCGI	806.3829	388.1417	2.077548	0.0447

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.744773	Mean dependent var	3.443949
Adjusted R-squared	0.289503	S.D. dependent var	1.357118
S.E. of regression	1.143929	Akaike info criterion	3.361803
Sum squared resid	48.41719	Schwarz criterion	5.065401
Log likelihood	-107.8137	Hannan-Quinn criter.	4.051980
F-statistic	1.635892	Durbin-Watson stat	2.786685
Prob(F-statistic)	0.053294		

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 2, pengaruh *current ratio* (X_1) terhadap pertumbuhan laba (Y) diketahui koefisien regresi sebesar 9,524089 dengan tingkat signifikansi $0,7166 > 0,05$. Kesimpulannya, *current ratio* (X_1) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Y) dan hipotesis pertama (H_1) pada penelitian ini tidak dapat diterima. Hal ini berarti tinggi rendahnya variabel *current ratio* yang merupakan perbandingan antara modal kerja (aktiva lancar dibagi hutang lancar) tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. Hasil ini sama dengan hasil penelitian Siregar dan Batubara (2017), Salmah dan Ermeila (2018), Susilawati (2018) dan Sam et al. (2018) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 2, pengaruh *debt to asset ratio* (X_2) terhadap pertumbuhan laba (Y) diketahui koefisien regresi sebesar $-25,85859$ dengan tingkat signifikansi $0,2741 > 0,05$. Kesimpulannya, *debt to asset ratio* (X_2) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Y) dan hipotesis kedua (H_2) pada penelitian ini tidak dapat diterima. Hal ini berarti tinggi rendahnya variabel *debt to asset ratio* yang merupakan perbandingan antara total hutang dan total aktiva tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. Hasil ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salmah dan Ermeila (2018) dan Prakarsa (2019) yang menyatakan bahwa variabel *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 2, pengaruh *total asset turnover* (X_3) terhadap pertumbuhan laba (Y) diketahui koefisien regresi sebesar $3257,412$ dengan tingkat signifikansi $0,0477 < 0,05$. Kesimpulannya, *total asset turnover* (X_3) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Y) dan hipotesis ketiga (H_3) pada penelitian ini dapat diterima. Hal ini berarti variabel *total asset turnover* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI periode 2018-2020 telah efisien dalam memanfaatkan aset lancar dan aset tetapnya untuk menunjang aktifitas penjualan. Perputaran aset yang cepat, memperbesar perolehan pendapatan yang dapat menumbuhkan laba. Rasio *total asset turnover* yang meningkat memiliki kemampuan menghasilkan laba yang tinggi. Keadaan ini memperkuat kepercayaan investor terhadap perusahaan untuk menanamkan modalnya. Hasil ini mendukung hasil penelitian Susilawati (2018), Salmah dan Ermeila (2018), Pernamasari et al. (2020) dan Endri et al. (2020) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 2, pengaruh *net profit margin* (X_4) terhadap pertumbuhan laba (Y) diketahui koefisien regresi sebesar $3250,992$ dengan tingkat signifikansi $0,0483 < 0,05$. Kesimpulannya, *net profit margin* (X_4) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Y) dan hipotesis keempat (H_4) pada penelitian ini dapat diterima. Hal ini berarti *net profit margin* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI periode 2018-2020 telah mampu dalam meningkatkan usahanya melalui laba operasional yang dicapai pada periode tersebut. Pencapaian laba tersebut memberikan investor gambaran positif terhadap kinerja perusahaan sehingga investor merasa terjamin atas tingginya *return* dari modal yang ditanamkannya. Keadaan tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan laba. Hasil ini mendukung hasil penelitian Susilawati (2018), Sam et al. (2018), Pernamasari et al. (2020), Prabowo (2020) dan Endri et al. (2020) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 2, pengaruh *return on asset* (X_5) terhadap pertumbuhan laba (Y) diketahui koefisien regresi sebesar $-3277,658$ dengan tingkat signifikansi $0,0482 < 0,05$. Kesimpulannya, *return on asset* (X_5) berpengaruh signifikan

negatif terhadap pertumbuhan laba (Y) dan hipotesis kelima (H₅) pada penelitian ini tidak dapat diterima. Tingginya variabel *return on asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI periode 2018-2020 menurunkan pertumbuhan laba. Hal ini berarti perusahaan belum efektif mempergunakan asetnya dalam memanfaatkan kesempatan melalui penjualan dan keuntungan yang diterima perusahaan sehingga tidak menarik daya minat investor. Hasil ini tidak berbeda dengan hasil penelitian Dari et al. (2018) yang menyatakan bahwa variabel *return on asset* berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 2, pengaruh *corporate governance index* (Z) terhadap pertumbuhan laba (Y) diketahui koefisien regresi sebesar 0,037313 dengan tingkat signifikansi $0,9966 > 0,05$. Kesimpulannya, *corporate governance index* (Z) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Y) dan hipotesis keenam (H₆) pada penelitian ini tidak dapat diterima. Hal ini berarti tinggi rendahnya variabel *corporate governance index* tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. Hasil ini tidak berbeda dengan hasil penelitian Abdurahman (2018) yang menyatakan bahwa variabel *corporate governance index* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 2, pengaruh *corporate governance index* (Z) memoderasi *current ratio* (X₁) terhadap pertumbuhan laba (Y) diketahui koefisien regresi sebesar -2,451476 dengan tingkat signifikansi $0,77052 > 0,05$. Kesimpulannya, *corporate governance index* (Z) tidak memoderasi *current ratio* terhadap pertumbuhan laba (Y) dan hipotesis ketujuh (H₇) pada penelitian ini tidak dapat diterima. Hal ini berarti pertumbuhan laba tidak dipengaruhi oleh naik dan turunnya *current ratio* sebagai variabel independen dan *corporate governance index* tidak mendukung ketertarikan investor dalam menanamkan modal pada perusahaan manufaktur.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 2, pengaruh *corporate governance index* (Z) memoderasi *debt to asset ratio* (X₂) terhadap pertumbuhan laba (Y) diketahui koefisien regresi sebesar 6,632692 dengan tingkat signifikansi $0,2619 > 0,05$. Kesimpulannya, *corporate governance index* (Z) tidak memoderasi *debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba (Y) dan hipotesis kedelapan (H₈) pada penelitian ini tidak dapat diterima. Hal ini berarti pertumbuhan laba tidak dipengaruhi oleh naik dan turunnya *debt to asset ratio* sebagai variabel independen dan *corporate governance index* tidak mendukung kepercayaan keamanan kreditur dalam menekan risiko yang dihadapi ketika memberikan pinjaman pada perusahaan manufaktur.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 2, pengaruh *corporate governance index* (Z) memoderasi *total asset turnover* (X₃) terhadap pertumbuhan laba (Y) diketahui koefisien regresi sebesar -801,0819 dengan tingkat signifikansi $0,0444 < 0,05$. Kesimpulannya, *corporate governance index* (Z) dapat memoderasi *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba (Y) dan hipotesis kesembilan (H₉) pada penelitian ini

dapat diterima. Hal ini berarti *corporate governance index* mampu memoderasi (memperlemah) hubungan antara *total asset turnover* dengan pertumbuhan laba. *Total asset turnover* yang tinggi merefleksikan bahwa perusahaan telah efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam menunjang aktifitas penjualan yang dapat meningkatkan pendapatan dan perolehan laba yang lebih besar (Ang, 1997). Namun dalam kasus ini, ketidaklengkapan pengungkapan informasi *corporate governance* yang dapat menunjukkan bahwa tidak ada informasi yang disembunyikan antara *prinsipal* dan agen sehingga terhindar dari konflik kepentingan dapat menjadi perhatian minat investor untuk tidak berinvestasi pada perusahaan manufaktur. Sehingga *corporate governance index* dapat memperlemah hubungan *total asset turnover* dengan pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 2, pengaruh *corporate governance index* (Z) memoderasi *net profit margin* (X₄) terhadap pertumbuhan laba (Y) diketahui koefisien regresi sebesar -799,5935 dengan tingkat signifikansi $0,0448 < 0,05$. Kesimpulannya, *corporate governance index* (Z) dapat memoderasi *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba (Y) dan hipotesis kesepuluh (H₁₀) pada penelitian ini dapat diterima. Hal ini berarti *corporate governance index* mampu memoderasi (memperlemah) hubungan antara *net profit margin* dengan pertumbuhan laba. *Net profit margin* yang semakin tinggi menunjukkan semakin baik pula operasi suatu perusahaan dalam bidang produksi, personalia, pemasaran dan keuangannya (Sudana, 2011). Namun hal ini tidak diimbangi dengan tingkat prestasi perusahaan dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang dapat merefleksikan bagaimana setiap bidang manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan. Sehingga keberadaan variabel *corporate governance index* dapat memperlemah hubungan antara *net profit margin* dengan pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 2, pengaruh *corporate governance index* (Z) memoderasi *return on asset* (X₅) terhadap pertumbuhan laba (Y) diketahui koefisien regresi sebesar 806,3829 dengan tingkat signifikansi $0,0447 < 0,05$. Kesimpulannya, *corporate governance index* (Z) dapat memoderasi *return on asset* terhadap pertumbuhan laba (Y) dan hipotesis kesebelas (H₁₁) pada penelitian ini dapat diterima. Hal ini berarti *corporate governance index* mampu memoderasi (memperkuat) hubungan antara *return on asset* dengan pertumbuhan laba. *Return on asset* menunjukkan *return* atas jumlah aset yang dipakai dalam perusahaan. Semakin tinggi *return on asset* suatu perusahaan, akan semakin efisien penggunaan aktivitya sehingga dapat meningkatkan laba (Wijaya, 2013). Implementasi *corporate governance* yang baik mencerminkan upaya manajemen dalam melakukan pengelolaan aset dan modal. Hal ini dapat menarik perhatian para penanam modal atau pemegang saham untuk berinvestasi sehingga pertumbuhan laba meningkat menjadi lebih baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Current Ratio* dan *Corporate Governance* signifikan positif tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI periode 2018-2020. *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI periode 2018-2020. *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI periode 2018-2020. *Return On Asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI periode 2018-2020.

Sedangkan hasil dari analisis regresi moderasi dapat disimpulkan bahwa *Corporate Governance* tidak mampu menjadi moderasi dalam hubungan antara *Curent Ratio*, *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI periode 2018-2020. *Corporate Governance* dapat memoderasi (memperlemah) hubungan antara *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI periode 2018-2020. *Corporate Governance* mampu memoderasi (memperkuat) hubungan antara *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI periode 2018-2020.

Saran

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan faktor lain dari rasio keuangan dalam mempengaruhi pertumbuhan laba seperti *cash ratio*, *quick ratio*, *total debt to total assets ratio*, *profit margin*, *gross profit margin*, *return on investment (ROI)*, perputaran persediaan dan perputaran piutang. Menambah variabel lain dari faktor makro ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi, situasi politik, kebijakan pemerintah dan inflasi. Memperluas sampel supaya hasil penelitian lebih tepat dan akurat dengan memperbandingkan perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI dengan perusahaan sektor lain maupun indeks saham lainnya.

Daftar Pustaka

- Abdurahman, M. T. (2018). *Pengaruh Penilaian Implementasi Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Termasuk dalam CGPI dan BEI Tahun 2010-2016)*. 1-17. http://www.teses.usp.br/teses/disponiveis/27/27148/tde-08102007-211215/publico/Hiperterrorismo_e_midia_na_comunicacao_politica.pdf
- Ang, R. (1997). *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- AWS, R. M., Surtikanti, & Darmansyah. (2018). Determinan Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur di BEI. *Riset Akuntansi Dan Perpajakan (JRAP)*, 5(2), 166-

- Belkaoui, A. R. (1993). *Teori Akuntansi (Kedua)*. Erlangga.
- Bionda, A. R., & Mahdar, N. M. (2017). Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Assets dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Kalbisocio Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 4(1), 9-16.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Essentials Of Financial Management)*. Salemba Empat.
- Dari, N. W., Wahono, B., & Mustapita, A. F. (2018). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 9(4), 162-180.
- Dennis, M. (2006). Key Financial Ratios for The Credit Department. *Business Credit*, 108(10), 62.
- Dewi, P. E. P., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan CG Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(1), 505-533.
- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 14.
- Endri, E., Sari, A. K., Budiasih, Y., Yuliantini, T., & Kasmir, K. (2020). Determinants of Profit Growth in F&B Companies in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 739-748.
- Faisal, Y. (2018). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dan Maqasyid Syariah Indeks Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Al-Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan)*, 3(2), 204-216.
- FASB. (1978). *Statement of Financial Accounting Concepts No. 1: Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises*.
- FCGI. (2001). *Corporate Governance Self Assessment Checklist*. 58. www.fcgi.or.id
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal*

Manajemen Dan Bisnis, 13(1).

- Hartini, W. (2012). Pengaruh Financial Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Management Analysis Journal*, 1(2).
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (1994). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Pertama. *Unit Penerbit Dan Percetakan (UPP) AMP-YKPN*.
- Iskander, M. R., & Chamlou, N. (2000). Corporate governance: A Framework For Implementation. *The World Bank Group*, 1-236.
- Jensen, M. C. (1986). Agency Cost Of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers. *SSRN Electronic Journal*, 76(2), 323-329.
- Krisdayanti, R. N., Amin, M., & Junaidi. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E- Jurnal Universitas Islam Malang*, 08(05), 120-129.
- Panjaitan, R. J. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen*, 4(1), 61-72.
- Pernamasari, R., Budyastuti, T., & Putri, L. S. (2020). *Predicting the Profit Growth with Financial Ratio: Study at Real Estate and Property Companies listed in Indonesia Stock Exchange*.
- Prabowo, S. (2020). The Effect of Dividend Payout Ratio, Net Profit Margin, and Return on Assets on The Growth of Income (Case Study On Coal Mining Sector Companies Registered in Indonesia Stock Exchange Period 2017-2019). *Quantitative Economics and Management Studies*, 1(5), 319-325.
- Prakarsa, R. B. (2019). Effect Of Financial Ratio Analysis On Profit Growth In The Future (In Mining Companies Registered On The Indonesia Stock Exchange For The 2013-2015 Period). *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 7(1), 90-94.
- Putri, I. F., & Nasir, M. (2006). Analisis Persamaan Simultan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Risiko, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen dalam Perspektif Teori Keagenan. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 23-26.
- Randy, V., & Juniarti. (2013). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance

- terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2007-2011. *Business Accounting Review*, 1(2), 306-318.
- Reksoprayitno, S. (1991). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Riyanto, B. (1995). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE.
- Rofiqurrutaf, W. (2020). *Pengaruh Corporate Governance Perception Index (CGPI), Islamic Social Reporting (ISR) dan Sustainability Reprot (SR) Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2014-2017*. IAIN SALATIGA.
- Salmah, N. N. A., & Ermeila, S. (2018). Determinan Pertumbuhan Laba Perusahaan Perdagangan Eceran Berdasarkan Rasio Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 16(2).
- Sam, F., Pahlevi, C., & Pakki, E. (2018). Faktor-Faktor Penentu Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Perusahaan Terdaftar pada Index LQ-45 Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Hasanuddin Journal of Applied Business and Entrepreneurship*, 1(4), 42-51.
- Septyaningrum, Wijayanti, A., & Fajri, R. N. (2020). Determinan Current Asset Terhadap Pertumbuhan Laba. *Journals of Economics Development Issues (JEDI)*, 3(2), 324-335.
- Siregar, Q. R., & Batubara, H. C. (2017). Analisis Determinan Pertumbuhan Laba di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Financial Bisnis*, 1(1), 79-92.
- Soebangkit, N. A., & Herawati, T. D. (2016). Analysis of The Influence of Financial Ratios Towards Profit Growth. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(1).
- Subramaniam, N., Mcmanus, L., & Zhang, J. (2009). Corporate Governance, Firm Characteristics and Risk Management Committee Formation in Australian Companies. *Managerial Auditing Journal*, 24(4), 316-339.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Susilawati, S. (2018). Rasio Keuangan: Determinan Pertumbuhan Laba Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 1-17.
- Sutrisno, H. (2009). Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. In *Yogyakarta*:

Ekonosia.

Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Grafindo Persada.

Tjager, I. N. (2003). *Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan Bagi Komunitas Bisnis Indonesia*. Prenhallindo.

Ulfa, R., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(2), 115.

Wahyuni, F. (2018). Nilai Perusahaan, Indeks Tata Kelola Perusahaan dan Struktur Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 13(2), 151-160.

Wetson, J. F., & Copeland, T. E. (1995). Manajemen Keuangan. In J. Wasana & Kirbrandoko (Eds.), *Financial Management* (8th ed.).

Wijaya, A. P. (2013). *Analisis Rasio Keuangan dalam Merencanakan Pertumbuhan Laba: Perspektif Teori Signal*. 1-8.

Wijayanti, S., & Mutmainah, S. (2012). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 1-15.